

Implementasi Empat Bidang Ilmu pada KKN Tematik Desa Wangunjaya, Cugenang, Kabupaten Cianjur

Imam Yuwono¹, Nur Endah Rakhmawati²

¹ Digital Business Technology, BRI Institute of Technology and Business, Jakarta, Indonesia,

² Nursing Science, Istara Nusantara High School of Health Sciences, Jakarta, Indonesia

Diterima : 17/09/2020

Revisi : 24/09/2020

Diterbitkan : 28/11/2020

Abstrak. Berdasarkan data BPS 2020, Wilayah Kabupaten Cianjur terbagi dalam 3 bagian: Wilayah Cianjur Utara, Wilayah Cianjur Tengah, dan Wilayah Cianjur Selatan. Kecamatan Cugenang berada di wilayah Cianjur Utara berpenduduk 2.292.366 jiwa. Sebanyak 51,6% laki-laki dan 48,4% perempuan. Implementasi program kuliah kerja nyata tematik ini diikuti 25 Perguruan Tinggi Swasta di wilayah DKI Jakarta, dan 1 perguruan tinggi swasta dari wilayah Bandung, jumlah peserta dan pendamping sebanyak 153 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan ragam keilmuan yang dikelompokkan ke dalam 4 (empat) bidang (ekonomi kreatif, kesehatan, pendidikan, pariwisata). Metode kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi bidang keilmuan, implementasi karya nyata, dan edukasi reboisasi hutan lindung. Hasil kegiatan sosialisasi keilmuan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat. Implementasi hasil karya memberikan perubahan tampilan sekolah dasar menjadi lebih asri, indah, bersih, dan sehat dengan tata letak peraga dan buku Pustaka yang menarik. Sedangkan edukasi reboisasi, tidak saja dilakukan penanaman pohon Matoa sebanyak 150 batang, tetapi juga terbangunnya desa wisata layang-layang di perbukitan Hutan Serbaguna.

Kata Kunci: KKN; Implementasi; Pendidikan

Abstract. Based on BPS 2020 data, Cianjur Regency is divided into 3 parts: North Cianjur Region, Central Cianjur Region, and South Cianjur Region. Cugenang sub-district is in the North Cianjur area with a population of 2,292,366 people. A total of 51.6% men and 48.4% women. The implementation of this thematic real work lecture program was attended by 25 private universities in the DKI Jakarta area, and 1 private university from the Bandung area, with 153 participants and assistants. This activity aims to implement a variety of knowledge which are grouped into 4 (four) fields (creative economy, health, education, tourism). The method of activities carried out is socialization of the scientific field, implementation of real work, and education on the reforestation of protected forests. The results of scientific outreach activities show an increase in people's understanding of clean and healthy lifestyles. The implementation of the work provides a change in the appearance of elementary schools to be more beautiful, beautiful, clean, and healthy with an attractive layout of display and library books. Meanwhile, the education for reforestation included planting of 150 Matoa trees, but also flying a kite tourism village in the hills of the Multipurpose Forest.

Keywords: KKN, Implementation; Education

Correspondence author: Imam Yuwono, imam.yuwono@bri-institute.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Secara geografis Kabupaten Cianjur terletak di tengah Propinsi Jawa Barat. Wilayah Kabupaten Cianjur terbagi dalam 3 bagian: Wilayah Cianjur Utara, Wilayah Cianjur Tengah, dan Wilayah Cianjur Selatan. Wilayah Cianjur Utara yang merupakan dataran tinggi terletak di kaki Gunung Gede dengan titik tertinggi pada ketinggian 2.962 m dpl (meter di atas permukaan laut). Wilayahnya juga meliputi daerah Puncak dengan ketinggian sekitar 1.450 m, Kota Cipanas (Kecamatan Cipanas dan Pacet) dengan ketinggian sekitar 1.110 m, serta Kota Cianjur dengan ketinggian sekitar 450 m di atas permukaan laut (BPS Kab.Cianjur, 2020). Sebagian wilayah ini merupakan dataran tinggi pegunungan dan sebagian lagi merupakan perkebunan dan persawahan. Wilayah Cianjur Tengah merupakan perbukitan, tetapi juga terdapat dataran rendah persawahan, perkebunan yang dikelilingi oleh bukit-bukit kecil yang tersebar dengan keadaan struktur tanahnya yang labil. Wilayah Cianjur Selatan merupakan dataran rendah yang terdiri dari bukit - bukit kecil dan diselingi oleh pegunungan yang melebar ke Samudra Hindia, diantara bukit-bukit dan pegunungan tersebut terdapat pula persawahan dan ladang huma. Dataran terendah di selatan Cianjur mempunyai ketinggian sekitar 7 m dpl. Kabupaten Cianjur terdiri dari 32 Kecamatan dan 360 Desa/Kelurahan, memiliki luas sekitar 3.614,35 km²/sq.km atau 10,85% dari provinsi Jawa Barat. Setiap bagian wilayah memiliki kekhasan yang dapat dimanfaatkan melalui pengembangan potensi dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakatnya.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang dibatasi oleh kondisi geografis yang memiliki kerentanan dan kelabilan tanah, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan strategi yang tepat, seperti halnya wilayah Kecamatan Cugenang yang luasnya sebesar 76,15 km²/sq.km. Kecamatan Cugenang yang merupakan daerah perlintasan antara Kawasan Puncak dan kota Cianjur. Salah satu desa dari kecamatan ini adalah Desa Wangunjaya yang berpenduduk sebanyak 5.856 jiwa, terdiri dari 3.046 laki- laki dan 2.811 perempuan, penduduk yang sudah berumah tangga berjumlah sekitar 1.795 keluarga (BPS, Kabupaten Cianjur 2020). Potensi di Desa Wangunjaya belum begitu dikenal, apalagi sebagai alternatif obyek wisata masyarakat, selain di Kawasan puncak. Padahal, Desa Wangunjaya selain lokasinya yang sejuk dengan persawahan dan perbukitan hutan lindung yang menjadi *camping ground*, sekaligus memiliki potensi untuk *route off road* yang menantang. Kerajinan bambu, pembuatan layang-layang dan beberapa potensi lainnya juga menjadi kekhasan masyarakat di desa ini. Dari potensi yang menjadi daya tarik inilah kemudian Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah III menghimpun 12 (dua belas) PTS dan 1 (satu) perguruan tinggi di bawah LLDIKTI wilayah IV Jawa Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 153 mahasiswa dan 15 dosen pendamping. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dilaksanakan selama tujuh hari kerja yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari sampai dengan 3 Maret 2019.

Dalam sebuah laporan kinerja akuntabilitas Kecamatan Cugenang tahun 2018, menyimpulkan bahwa masih perlu peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya program pemerintah dalam operasi persampahan dalam rangka menunjang K5, dimana masyarakat masih ada yang membuang sampah sembarangan ke kali/sungai dan di sekitar jalan sehingga kegiatan operasi persampahan yang dilaksanakan di Kecamatan Cugenang belum optimal (LKJIP Kecamatan Cugenang, 2018). Sebagai upaya mengatasi hal tersebut adalah dengan membangun kesadaran masyarakat akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan terkait peran hutan rakyat dalam perekonomian masyarakat desa, (Megalina, 2009).

Untuk membangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap pembangunan di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang salah satunya adalah dengan pemberdayaan

masyarakat melalui program pengabdian masyarakat seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan melibatkan berbagai bidang ilmu dari berbagai bentuk perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama motekar pengrajin anyaman bilik menunjukkan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama motekar membawa perubahan yang berdampak positif melalui kegiatan-kegiatan dalam proses produksi dan pemasaran, serta upaya-upaya untuk meningkatkan usaha dengan pengadaan pelatihan, pembinaan, pendampingan dan jaringan usaha. Hasil yang diperoleh bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran, penyerapan tenaga kerja, terpenuhi kebutuhan hidup (Nurullah, 2017).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti KKN-Tematik dapat meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat pada suatu daerah. Kendatipun Desa seringkali diidentikkan dengan daerah tertinggal baik dari infrastruktur maupun sumber daya manusia. Padahal, potensi sumber daya alam di desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang masih berlimpah dan memiliki sumber daya alam, sehingga perlu untuk dioptimalkan. Program KKN ini diharapkan dapat memberikan semangat dan pemahaman yang lebih substansif untuk bisa bersaing di era global ini. KKN Tematik ini memiliki empat bidang (Ekonomi Kreatif, Pendidikan, Pariwisata dan Kesehatan). Kegiatan pemberdayaan masyarakat sendiri dinilai cukup efektif dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia (Asfi & Wijaya, 2015). Karena melalui pemberdayaan, masyarakat setempat dapat ikut berpartisipasi dari proses identifikasi permasalahan pada masing-masing bidang hingga proses evaluasi program-program pada keempat bidang, yang nantinya dapat menjadi kajian aparat setempat dan memacu kemandirian di masyarakat diharapkan nantinya dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Ras, 2013).

Selain itu KKN Tematik ini merupakan salah satu program yang dapat mengatasi permasalahan masyarakat baik sosial ekonomi, kesehatan, bahkan lingkungan, oleh sebab itu pengetahuan mengenai program KKN perlu dimiliki oleh pihak-pihak yang akan menjalankan program, seperti pejabat pemerintah daerah, maupun tim pelaksana dalam upaya mendukung keberhasilan program KKN (Mulyani, dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang, diawali melalui sosialisasi dan diskusi, dan implementasi kegiatan di lokasi. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat, termasuk peserta sebagai pelakunya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN Tematik, diawali sosialisasi yang dilakukan LLDIKTI Wilayah III bekerja sama dengan salah satu PTS sebagai *focal point*. Berlangsung selama 2 bulan yang dimulai pada akhir bulan Desember 2018 sampai dengan akhir bulan Januari 2019. Pada 14 hari terakhir menjelang pelaksanaan yaitu tanggal 26 Februari 2019, dilakukan pembekalan pemahaman program KKN Tematik. Subjek materi yang diberikan terkait dengan program KKN yang terdiri dari empat bidang yaitu bidang pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan bidang ekonomi kreatif. Sementara itu, subjek sasaran adalah panitia tim pelaksana dan pendukung kegiatan yang berasal dari instansi terkait (Kabupaten Cianjur, Aparat Kelurahan, Aparat Desa Wangunjaya, Dosen Pendamping perguruan tinggi di wilayah DKI Jakarta dan Bandung). Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

Sosialisasi awal

Dalam kegiatan sosialisasi awal ini, pihak LLDIKTI Wilayah III (pada tahun itu masih bernama Kopertis Wilayah III Kemristekdikti) menyampaikan informasi melalui

surat edaran kegiatan kepada seluruh Pimpinan PTS di Jakarta. Kemudian dilakukan pemaparan 4 (empat) program bidang kepada tim pelaksana yang dibentuk, selanjutnya salah satu PTS yang ditetapkan sebagai *focal point* melakukan diskusi dengan tim kecil yang terbagi ke dalam empat kelompok bidang ilmu. Adapun jumlah panitia pelaksana dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 15 orang panitia, 2 orang perguruan tinggi dari LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat, Lurah Wangunjaya dan 5 Kepala Desa. Kegiatan sosialisasi awal dengan Panitia pelaksana berlangsung selama 1 bulan dimana dalam setiap bulannya dilakukan 4 kali pertemuan (2 kali pertemuan besar dan 2 kali diskusi kecil) yang dilakukan oleh *focal point*. Sedangkan pertemuan dengan aparat desa dan kelurahan dilakukan selama 3 kali. Secara keseluruhan materi pertemuan berkaitan dengan program teknis pelaksanaan, bentuk kegiatan, peran dosen pendamping lapangan, dan kebutuhan dari masing-masing program.

Forum Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan seluruh program kegiatan sesuai dengan konsep dan strategi capaian. FGD terbagi atas beberapa tahapan. **Tahap pertama**, *focal point* bersama panitia, melakukan *survey* dan audiensi dengan Bupati Cianjur, Kepala Desa Wangunjaya, dan Kepala Dusun. Dalam pertemuan tersebut disampaikan maksud, tujuan dan terkait dengan program, bentuk kegiatan, dan bentuk kerjasama. Dalam kesempatan pertemuan tersebut juga, Tim menyampaikan dukungan administratif dan moril dalam rangka pelaksanaan KKN Tematik ini. **Tahap kedua**, Setelah melalui diskusi panjang yang terkait dengan substansi kegiatan KKN, *Focal Point* menyampaikan *hasil* audiensi dan *survey* secara detail program dan kegiatan kepada LLDIKTI Wilayah III untuk mendapatkan arahan dan tindak lanjut. **Tahap ketiga**, peserta (dosen dan mahasiswa) yang telah mendaftar diberikan pembekalan dan pembagian kelompok ke dalam empat bidang kegiatan dengan kesesuaian bidang ilmu masing-masing peserta. Demikian pula halnya kepada dosen, mendapat penugasan mendampingi di tiap-tiap kelompok bidang ilmu. Dosen tidak saja bertindak selaku pengawas, akan tetapi juga memberikan arahan dan pemahaman substansi di masing-masing bidang kegiatan sesuai dengan kompetensi keilmuannya. Selain itu, dosen juga diajarkan untuk melakukan aktivitas lain, seperti penelitian dan pengembangan keilmuan kepada masyarakat. **Tahap keempat**, peserta melakukan kegiatan sesuai dengan bidang keilmuan dan lokasi yang telah ditentukan Panitia. **Tahap kelima**, *brainstorming ideas* antara peserta, dosen pendamping, dan panitia. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi, membandingkan, dan menuangkan ide-ide aktivitas untuk dikembangkan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan setiap akhir kegiatan setiap harinya dilakukan oleh kelompok bidang masing-masing, dipimpin oleh panitia dan didampingi dosen.



Gambar 1 FGD awal Bersama LLDIKTI Wilayah III dan salah satu PTS

Sosialisasi akhir dilakukan di lapangan

Sosialisasi akhir ini dilakukan setelah dilakukan upacara pelepasan peserta oleh Kepala LLDIKTI Wilayah III dan Bupati Cianjur di halaman Kantor Desa Wangunjaya. Sosialisasi pada tahap ini lebih diarahkan pada pemantapan program, bentuk kegiatan, kebutuhan dari masing-masing program, penentuan lokasi prioritas dan kontribusi wilayah peserta yang disesuaikan dengan gender peserta, bidang ilmu dan posko koordinasi. Sebagai bentuk kebersamaan dan terjaganya komunikasi yang baik antarpeserta, kegiatan ringan dalam bentuk *ice breaking* diberikan kepada peserta.



Gambar 2. Arahan Bupati Cianjur dan Kepala LLDIKTI Wilayah III dalam upacara pelepasan KKN Di Lapangan Kantor Desa Wangunjaya

Hasil dan Pembahasan

Implementasi empat bidang ilmu dalam KKN ini terdiri dari: Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif; bidang Kesehatan; bidang Pendidikan; dan bidang Pariwisata, yang disebar ke lokasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat di 5 (lima) dusun di Desa Wangunjaya. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serentak pada hari kedua ini, terlaksana melalui:

Implementasi Bidang Ekonomi Kreatif

Program pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi kreatif dilakukan di Dusun Tiga yang lokasinya berada di perbatasan antara Desa Wangunjaya dengan kelurahan Pacet. Potensi di desa ini adalah pohon bambu yang konon menurut penduduk setempat "*tidak akan habis*" dalam tujuh turunan. Masyarakat setempat memanfaatkan bambu sebagai pembuat tusuk sate yang dikerjakan secara tradisional. Menggunakan pisau untuk meraut dan memotong seukuran ± 15 cm sampai berbentuk tusuk sate, kemudian dihimpun dalam satu ikatan yang masing-masing ikatan terdiri dari 1.000 batang tusuk sate dihargai antara Rp.6.000 - Rp.10.000, tergantung sedikit-banyaknya pesanan dari para pemesan yang dikoordinir oleh pengumpul. Pekerjaan ini dilakukan secara turun temurun. Jika melihat kondisi di Dusun Tiga, banyak potensi alam yang dimiliki dan jika diolah dengan baik akan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat, dengan mengoptimalkan hasil kerajinan yang tidak saja tusuk sate, tetapi juga kreasi lain yang unik, seperti hiasan dinding, *handy craft*. Dalam implementasinya Tim menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif dan hasil kerajinan masyarakat belum optimal, serta kurangnya inovasi dan kreativitas hasil karya seni masyarakat di Dusun Tiga.

Berdasarkan kondisi tersebut Tim di bidang ekonomi kreatif melakukan bimbingan teknis untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif hasil kerajinan bambu, dan sejalan dengan itu Tim juga membuat *website* yang inovatif dan kreatif untuk mempublikasi hasil

kerajinan dan informasi lainnya untuk mempromosikan produk industri kreatif di dusun ini.



Gambar 3 Proses pembuatan tusuk sate oleh masyarakat

Industri kreatif lain yang juga diimplementasikan sehingga bermanfaat bagi masyarakat untuk mengkreasi bahan bambu dengan memanfaatkan bekas botol air mineral yang menjadi lampu hias sebagai *handy craft* nya Dusun Tiga.



Gambar 4 Kreasi pembuatan lampu hias

Tim bidang ini juga melihat potensi untuk dapat mengembangkan Desa Wangunjaya menjadi “*Kampung Layang-Layang*”, selain didasari oleh melimpahnya bahan baku utama dalam membuat layang-layang yaitu Pohon Bambu, Tim juga melihat tingginya angka pengangguran di desa ini yang sejalan dengan rendahnya penghasilan/pendapatan warganya yang hanya dihasilkan dari pembuatan tusuk sate. Oleh karena itu, pengembangan Desa Wangunjaya menjadi objek wisata Kampung Layang-Layang dapat membantu warga desa untuk meningkatkan taraf hidupnya, baik sebagai pengerajin Layang-Layang, *handy craft*, dll.



Gambar 5 Kreativitas masyarakat “Kampung Layang-Layang”

Implementasi Bidang Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan di bidang Kesehatan dilakukan dengan membuka posko kesehatan dan mendatangi warga yang membutuhkan pertolongan kesehatan dari usia dini sampai lansia, termasuk memberi obat-obatan. Dari kondisi di Dusun Dua, sebagai lokasi bidang Kesehatan terindikasi rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kepercayaan turun menurun kepada dukun sehingga sangat jarang masyarakat yang memeriksakan kesehatannya ke petugas

kesehatan (Mantri kesehatan/ Perawat atau bidan). Sebagai upaya pendekatan kepada masyarakat di Dusun Dua ini, kegiatan di hari pertama dilakukan Bakti sosial meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan status gizi pada lansia dan dewasa serta pengobatan. Dari hasil pemeriksaan tim dokter dan mahasiswa keperawatan, penyakit yang banyak ditemukan pada lansia adalah Rematik, adapun hasil pemeriksaan status gizi ditemukan banyak lansia yang menderita status gizi kurang dan status gizi lebih (*double burden*). Pada usia dewasa ditemukan kasus Hipertensi dan anak-anak menderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) atau familiar dengan batuk dan pilek. Kepada masyarakat yang melakukan pemeriksaan di posko Kesehatan diberikan obat-obatan dan rujukan jika memang sangat fatal.

Implementasi hari kedua, konsentrasi Tim berada di Posyandu Pasir Tunagan, Desa Wangunjaya Dusun 2 berupa kegiatan Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, pemeriksaan status gizi dan penyuluhan gizi pada balita, lansia, dan dewasa serta Penyuluhan kesehatan dengan materi Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan jumlah pasien sebanyak 102 orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan banyak lansia menderita gatal-gatal pada kulit dan Rematik (nyeri sendi), pada dewasa ditemukan kasus hipertensi sedangkan anak-anak menderita ISPA.

Memasuki hari ketiga, Tim melakukan penyuluhan bertempat di YPI Pesantren Salafi, berupa Penyuluhan tentang PHBS rumahtangga, yang meliputi: jamban sehat, prinsip 3M (menguras, menutup, mengubur), mencuci tangan 5 langkah, aktivitas fisik yang sehat, ASI Eksklusif, Posyandu, Air bersih, dan tidak merokok di dalam rumah. Kegiatan dihadiri 30 warga. Sebagai bentuk apresiasi dan kepedulian masyarakat untuk mengkampanyekan kebersihan lingkungan para peserta diberikan *souvenir* berupa alat-alat rumah tangga.

Di hari berikutnya, Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan bertempat di Balai Desa Wangunjaya dengan jumlah pasien sebanyak 76 orang. Disekitar lokasi ini, Tim melakukan *home visit* ke rumah salah satu warga yang membutuhkan pertolongan dengan mengirimkan 1 dokter dan 1 perawat. Adapun kegiatan lain adalah *door to door* pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan kesehatan dan pengobatan pada balita, anak, dewasa, dan lansia, serta pembagian *gift pampers*, balsem, dan minyak kayu putih untuk balita di tiga dusun.



Gambar 6: Pemeriksaan tekanan darah di lokasi Dusun Tiga



Gambar 7: Penyuluhan PTM (Penyakit Tidak Menular)

Implementasi bidang Pendidikan

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi kata kunci keberlanjutan generasi dari seluruh pelosok negeri, sehingga bidang Pendidikan menjadi program terpenting yang harus dapat dirasakan masyarakat desa maupun kota. Pendidikan menjadi gerbang awal agar masyarakat dapat memahami berbagai fenomena yang ada di sekitarnya. Dalam kegiatan KKN Tematik ini, bidang Pendidikan lebih difokuskan pada SD Negeri Sukamanah 2 yang terletak di Dusun Satu. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di lokasi ini adalah minimnya sarana yang memadai. Kondisi yang berkembang di tengah masyarakat adalah banyak murid yang harus ditambah daya kreativitas anak melalui

permainan di luar kelas; peningkatan kompetensi murid untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas 6; Minimnya buku bacaan anak; dan minimnya informasi dan kreatifitas seni masyarakat. Dari kenyataan ini, Tim yang tergabung di bidang ini dapat memperbaiki fasilitas dan menambah sarana belajar dan olah raga di SDN Sukamanah 2 antara lain: meja kursi, *white board*, sekat kelas, pengecatan dinding-dinding kelas. Sebagai upaya penambahan daya kreativitas anak Tim melaksanakan pelatihan kegiatan kreativitas anak melalui *fun games* dan *storytelling*. Sebagai persiapan menghadapi ujian bagi siswa kelas 6, pola pembelajaran siswa dan peningkatan kompetensi siswa menjadi sasaran utama. Peningkatan kompetensi dilakukan melalui pemberian motivasi serta penambahan buku bacaan anak yang tersusun secara rapih pada rak yang dibuat oleh peserta KKN. Wacana lain dalam meningkatkan seni peran, 6 orang siswa dijadikan mendapat kesempatan memerankan film pendek berdurasi 6 menit 45 detik, berjudul "*Lembur Abdi*" (<https://www.youtube.com/watch?v=nOwv8G4E0vE>), hasilnya diputar pada malam penutupan disaksikan oleh para siswa dan masyarakat.



Gambar 8 Kegiatan di SD Sukamanah 2

Implementasi bidang Pariwisata

Pengelolaan kawasan wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengaktifkan potensi dan mengintegrasikan masyarakat sekitar untuk memperoleh keuntungan dengan adanya pengelolaan kawasan wisata (Yachya, dkk. 2016), atas dasar itulah di hari pertama, Tim Pariwisata melakukan pemaparan rencana *master plan* hutan serbaguna dihadapan Kepala Desa dan aparat desa Wangunjaya untuk mengoptimalkan obyek wisata tersebut dan pembuatan informasi digital Pariwisata mengingat Desa Wangunjaya yang dikelilingi perbukitan, persawahan, dan hutan serbaguna dapat menjadikan desa ini destinasi wisata baru yang menarik. Salah satunya bukit hutan serbaguna yang alamnya masih asri, hutan pinusnya yang dapat dijadikan obyek wisata seperti *Camping*, *Hiking*, bersepeda dan spot berswafoto. Selain itu perbukitan di dekat hutan serbaguna, sungai desa Wangunjaya yang deras dan jernih berpotensi untuk dapat dijadikan lokasi wisata yang menarik dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui redistribusi obyek *flying fox* dan arum jeram.



Gambar 9 Lokasi Hutan Serbaguna



Gambar 10 Rencana camping ground

Dalam menjaga pelestarian Hutan Serbaguna, Tim melakukan penanaman bibit ± 150 pohon Matoa sumbangan dari Perhutani Kota Bogor, bersama beberapa warga desa dan petani di area lahan penanaman bibit. Pada akhir tahun 2018, Kepala Desa Wangunjaya mengajak 200 warganya merayakan tahun baru di Hutan Serbaguna. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki oleh Desa Wangunjaya. Sebab, kesadaran perangkat desa dan masyarakat adalah kunci dalam membangun Desa Wangunjaya.



Gambar 11 Penanaman pohon Matoa di Hutan Serbaguna

Lokasi lain yang juga tidak kalah menariknya adalah Curug Glamen dan Curug Kandunggede yang berada di Dusun Empat.



Gambar 12 Curug Kandunggede dan Hutan Pinus

Simpulan

Hasil pelaksanaan Implementasi empat bidang ilmu pada KKN Tematik di Desa Wangunjaya, Cugenang, Cianjur menunjukkan adanya semangat kebersamaan antarpeserta dari berbagai PTS dan masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya mengembangkan potensi daerahnya.

Dalam bidang Ekonomi Kreatif, masyarakat dapat pengalaman baru untuk mengkreasikan bambu menjadi sumpit, akan lebih bernilai ekonomis dibandingkan hanya membuat tusuk sate saja. Selain itu asbak dan produk-produk lainnya dari bahan bambu yang dapat dibuat dengan sederhana, seperti layang-layang, kentongan, tempat pensil, gelas, dan tempat buah. Atas dasar semangat membangun dan memajukan

keaktivitas, Tim juga mencanangkan Desa Wangunjaya menjadi “Desa Wisata Layang-Layang”.

Di Bidang Kesehatan, terimplementasinya rencana kegiatan berupa pemeriksaan, pengobatan dan penyuluhan kesehatan, menemukan kasus pada anak berupa ISPA, usia dewasa menderita Hipertensi dan pada lansia ditemukan kasus gatal-gatal dan rematik (nyeri sendi). Sebagai tindak lanjut Tim kesehatan merekomendasikan temuan kasus tersebut kepada petugas kesehatan di Desa Cugenang untuk ditindaklanjuti ke institusi kesehatan terkait. Selain itu sosialisasi pola hidup bersih dan sehat dapat membangun kesadaran masyarakat untuk mengubah pola hidup di lingkungannya masing-masing.

Implementasi di bidang Pendidikan, selain dapat memberikan motivasi kepada murid-murid di SD Sukamanah 2 dalam rangka mengubah pola belajar dan membangun kreativitas anak. Tim ini juga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, dengan penataan ruangan yang diwarnai dengan mural imajinatif untuk menggugah semangat belajar. Keberhasilan 6 murid SD Sukamanah dalam memerankan tokoh anak desa dalam pembuatan film pendek, menunjukkan bahwa, mereka, para “aktor” Desa Wangunjaya memiliki bakat dan kemampuan yang baik dalam beracting, sekaligus dapat menginspirasi teman-teman dan masyarakat.

Mimpi mengubah Desa Wangunjaya menjadi Desa Wisata Layang-Layang, lokasi *camping ground*, *off road flaying fox*, spot selfi, dan menjulanginya pohon Matoa di Hutan Serbaguna, agaknya tidak hanya sekedar mimpi. Pohon Matoa yang ditanam peserta KKN akan menghijaukan hutan dan menjadi destinasi wisata “Urang Cianjur”. Pembangunan obyek wisata di Wangunjaya memang memerlukan pembangunan infrastruktur yang serius dan dukungan anggaran Pemerintah kabupaten, tetapi setidaknya komitmen Kepala Desa Bersama masyarakat untuk merintis terwujudnya obyek wisata Wangunjaya telah memberikan pandangan masa depan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini terlaksana atas kontribusi berbagai pihak yang terlibat dalam tim panitia kegiatan KKN di Desa Wangunjaya, Kelurahan Cugenang, Kabupaten Cianjur di lingkungan LLDIKTI Wilayah III, LLDIKTI Wilayah IV, Kepala Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, Kelurahan Cugenang, Aparat Desa Cugenang yang telah memberikan dukungan moril. Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Jakarta dan Bandung yang terdaftar sebagai peserta, PT Perumnas yang telah berkontribusi berupa sumbangan dana, partisipasi PT Perhutani memberikan 1000 pohon Matoa, serta masyarakat Dusun 1-4.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. Kabupaten Cianjur Dalam Angka. 2020
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) Kecamatan Cugenang Tahun 2018 <https://cianjurkab.go.id/wp-content/uploads/2019/03/LKJiP-2018>.
- Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik “Cianjur Makmur” di Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III, Jakarta, 2019.

- Megalina, P. I., Nurrochmat, D. R. (2009). Peran Hutan Rakyat Dalam Perekonomian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat), *IPB University Scientific Repository*.
- Mulyani, E. Y., Ummanah, Pambudi, A., Rachmat, I., Fuad, A., Tarigan, M., Praja, A. K. A., Nefianto, T., Sailah, I., Yuwono, I., Kurniawan, A., Wijaya, R., Nugroho, T. M., Saptadinata, A., Ichwanudin, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN-PKM) Tematik Di Wilayah Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas*, 6(3), 160-167.
- Nurullah, I. Z. (2017). *Upaya Pemberdayaan Ekonomi masyarakat melalui kelompok Usaha bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik: Penelitian di Kampung Kutamanis Desa Padaluyu Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur* (Tugas Akhir Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Yachya, A. N., & Mawardi, M. K. (2016). Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Cbt (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 107-116.